

PERLAWANAN MASYARAKAT ATAS IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT. DONGGI SENORO LIQUIFIED NATURAL GAS (LNG) DI KELURAHAN BALANTANG KECAMATAN BATUI KABUPATEN BANGGAI

Moh Riansyah^{1*}, Ilyas Lampe¹

¹*Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Tadulako, Palu*
Email : mohriansyah44@gmail.com

ABSTRAK

Program CSR oleh PT. Donggi Senoro *Liquefied Natural Gas* yang berlangsung dari tahun 2013 hingga tahun 2019, dinilai belum maksimal dan kurangnya perhatian kepada masyarakat sekitar tapak proyek. Sehingga lahirnya gerakan sosial masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan gambaran Gerakan Sosial masyarakat atas program *Corporate Social Responsibility* PT. Donggi Senoro *Liquefied Natural Gas* dan bagaimana pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* oleh PT. Donggi Senoro *Liquefied Natural Gas*. Penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, Informan dipilih berdasarkan kepentingan penelitian yang terdiri dari masyarakat, tokoh gerakan, mahasiswa, kepala Kelurahan, dan aparatur Kecamatan. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Perlawanan yang terjadi adalah bermula dari kekecewaan masyarakat atas janji perusahaan, sehingga menghasilkan pertentangan antara perusahaan dan masyarakat sampai aksi-aksi protes melalui media sosial, hingga berujung aksi unjuk rasa/demostrasi yang tuntutan adalah bantuan pendidikan untuk pelajar dan perhatian perusahaan atas kewajibannya kepada masyarakat. Implementasi CSR di Kelurahan Balantang terdapat tiga program yang di Laksanakan yaitu program kemanusiaan program kesehatan dan program sosial. Bentuk dan program adalah pemberian beasiswa donasi baju sekolah dan buku-buku Selanjutnya memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan posyandu dan sosialisasi cara hidup sehat kepada masyarakat Hingga bantuan rumah pintar bagi masyarakat.

Kata Kunci: CSR; Donggi Senoro; Gerakan Sosial

Submisi: 19 Januari 2019

Pendahuluan

Corporate Social Responsibility sudah tidak asing lagi dengan masyarakat saat ini, perseroan yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menjalankan roda korporasi. Nilai inilah yang tumbuh agar keberlangsungan korporasi berjalan baik. Dengan demikian korporasi diperhadapkan dengan berbagai macam

kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan olehnya agar kehidupan perusahaan dan masyarakat terjalin lebih harmonis. Secara mendasar CSR telah diatur dalam UU perseroan No 40 Tahun 2007, maka secara tidak langsung keharusan dan kewajiban perusahaan perlu dilaksanakan. Adapun konflik yang terjadi diwilayah-wilayah terdapat korporasi. Konflik yang

sering terjadi adalah pertikaian antara korporasi dan masyarakat sekitar, tentang kewajiban perusahaan dan tanggung jawab lingkungan. Perusahaan mempunyai komitmen berkelanjutan dalam dunia bisnis untuk berperilaku etis dan berkontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan komunitas lokal dan masyarakat sekitar. melalui program-program untuk masyarakat seperti pendidikan, ekonomi, sosial dan lingkungan.

CSR adalah “pengintegrasian kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup kedalam operasi bisnis perusahaan dan interaksi sukarela antara perusahaan dan para *stakeholder*-nya” (Kriyantono, 2008:13).

PT. Donggi Senoro *Liquefied Natural Gas* adalah perusahaan yang di didirikan dari penanaman modal asing. kehadiran PT. DSLNG di Kecamatan Batui memberikan peluang kerja baru bagi masyarakat ditengah kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kecamatan Batui. Dahulu sebelum kehadiran perusahaan PT.DSLNG mayoritas masyarakat Kecamatan Batui bekerja pada sektor pertanian, perikanan dan buruh memperoleh. Seiring berjalanya waktu pada masa konstruksi hingga masa operasional perusahaan ada lapangan kerja baru. Sebagian Masyarakat bekerja menjadi buruh bangunan, dan sebagian yang *unskill* dipekerjakan seperti *security* dan tenaga-tenaga kerja lain yang dibutuhkan perusahaan. Bagi masyarakat yang *skill* dipekerjakan sesuai *skill* setiap individu yang dimana dibutuhkan perusahaan. Masyarakat memperoleh penghasilan dari perusahaan PT.DSLNG dan Subkontraktor lainnya. Selang beberapa waktu masa konstruksi sebagian masyarakat mendapat pekerjaan tetapi berakhirnya masa konstruksi sebagian masyarakat yang menginginkan pekerjaan karena tidak mempunyai keahlian untuk direkrut bekerja di operasional perusahaan maka mendapatkan pemutusan kontrak. Mengakibatkan mereka yang pemutusan kontrak kemudian kembali bekerja bertani

dan nelayan. Sehingga mengalami penurunan penghasilan.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan peningkatan peningkatan kualitas kehidupan mempunyai arti adanya kemampuan manusia sebagai individu anggota masyarakat untuk dapat menanggapi keadaan sosial yang ada, dan dapat menikmati serta memanfaatkan lingkungan hidup termasuk perubahan-perubahan yang ada sekaligus memelihara. Atau dengan kata lain merupakan cara perusahaan mengatur proses usaha untuk memproduksi dampak positif pada masyarakat.. (Bambang Rudito, 2013:103)

Balantang merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Batui yang memiliki 3 lingkungan, 6 RW, 11 RT, yang terdiri dari 454 kepala keluarga. jumlah populasi 1.596. Ekonomi masyarakat Balantang bergerak dibidang pertanian dan perikanan serta perkebunan potensi keunggulan masyarakat Balantang adalah kelapa dan kakao. Anggaran perbelanjaan daerah Kelurahan Balantang sebesar Rp. 110.000.00. Kelurahan Balantang berjarak 2,5 kilometer dari PT.DSLNG dan berbatasan langsung dengan batas laut PT.DSLNG, sehingga Kelurahan Balantang sangat berdekatan dengan wilayah pengoperasian pabrik PT.DSLNG yang dalam hal ini dikatakan wilayah Ring satu.

Studi terkait gerakan sosial pada sektor pertambangan, misalnya dituliskan oleh Lampe Ilyas (2018) yang menemukan bahwa Gerakan Sosial dan perlawanan masyarakat Kecamatan Bungku Utara dan Kecamatan Mamosalato Kabupaten Morowali utara yang menuntut akses ekonomi kepada perusahaan Tambang Migas Tiaka. Gerakan perlawanan masyarakat lokal bermula dari kekecewaan masyarakat sekitar tambang Migas Tiaka yang merasa tidak memiliki akses atas wilayah yang selama ini menjadi sumber mata pencarian masyarakat sekitar tambang. Setiap aktivitas industri pertambangan selalu ditemukan masalah khas dan unik terkait relasi korporasi dengan komunitas lokal. korporasi seharusnya menjadikan

komunitas lokal sebagai penopang eksistensi perusahaan melalui kegiatan CSR.

Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada bagaimana perusahaan PT.DSLNG dalam merealisasi program CSR kepada masyarakat dan gambaran gerakan sosial masyarakat. berdasarkan keterangan diatas penelitian ini menarik untuk diteliti.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR pada umumnya berkisar pada tiga hal pokok, yaitu CSR adalah: pertama, suatu peran yang sifatnya sukarela (*voluntary*) dimana suatu perusahaan membantu mengatasi masalah sosial dan lingkungan, oleh karena itu perusahaan memiliki kehendak bebas untuk melakukan atau tidak melakukan peran ini; kedua, disamping sebagai institusi profit, perusahaan menyisihkan sebagian keuntungannya untuk kedermawaan (*filantropi*) yang bertujuan untuk memberdayakan sosial dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat eksplorasi dan skploitasi. Ketiga, CSR sebagai bentuk kewajiban (*obligation*) perusahaan untuk peduli terhadap dan mengatasi krisis kemanusiaan dan lingkungan yang terus meningkat. (Marnelly, 2012:6).

Menurut Nasdian (2014) CSR merupakan proses internalisasi faktor-faktor eksternal (*the internalization of externalities*) yang merujuk kepada *Triple Bottom Line* (3P), yakni *people*, *planet* dan *profit*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*profit*) melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

Mardikanto (2014) menyatakan bahwa esensi CSR merupakan wujud dari *giving back* dari perusahaan kepada komunitas atau masyarakat sekitar, yang dapat dilakukan untuk menghasilkan bisnis berdasarkan niat tulus guna memberi kontribusi yang paling positif pada masyarakat sekitar (*stakeholders*).

Dengan memperhatikan masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Perhatian terhadap masyarakat dapat dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat di berbagai bidang (Mardikanto, 2014).

Menurut Maja Mitich dalam (Mardikanto, 2014:209) ada tiga bidang CSR yang menjadi tujuan dari pembangunan berkelanjutan yaitu:

1. Pembangunan berkelanjutan bidang lingkungan
2. Pembangunan berkelanjutan bidang ekonomi
3. Pembangunan berkelanjutan bidang sosial

Gerakan Sosial

Menurut Sukmana (2016) Gerakan Sosial merupakan perilaku kolektif yang ditandai kepentingan bersama dan tujuan jangka panjang, yaitu untuk mengubah atau mempertahankan masyarakat atau institusi yang ada didalamnya. Ciri lain Gerakan Sosial ialah penggunaan cara yang berbeda diluar institusi yang ada.

Tindakan kolektif menjelaskan bahwa setiap aksi massa merupakan suatu tindakan kolektif, disamping itu teori tindakan kolektif melihat perilaku-perilaku kekerasan tidaksebagai kemerosotan psikis atau psikologis, melainkan sebagai sarana pengungkapan protes.

Tindakan kolektif merupakan bahwa setiap aksi massa adalah suatu tindakan kolektif. Tilly (1978) aspek kepentingan berkaitan dengan persoalan ekonomi, dan kehidupan politik. Sedangkan aspek tindakan kolektif berkaitan dengan konflik kepentingan. Jenis tindakan kolektif yang melawan pusat kekuasaan berupa demonstrasi, kerusuhan, gerakan sosial, dan pembangkangan terhadap Negara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang dimana penelitian ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dan gambar. Data dikumpulkan berasal dari

wawancara mendalam, dokumen dan pengamatan lapangan selama 1 bulan. Peneliti juga mempelajari beberapa dokumentasi dari masyarakat dan instansi. Informan dipilih berdasarkan kepentingan penelitian diantaranya masyarakat Balantang, tokoh gerakan, mahasiswa, kepala Kelurahan, dan aparat Kecamatan yang terlibat dan mengetahui gerakan sosial atas implementasi CSR.

Penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat objek tertentu (Kriyantono, 2014: 69). Sehingga tipe ini digunakan untuk menggambarkan dan meringkaskan terkait gerakan sosial masyarakat atas implementasi *corporate social responsibility*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang mana akan menjelaskan mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, organisasi atau komunitas, suatu program atau situasi sosial. (Mulyana, 2010: 201). Pada Penelitian ini penulis akan menggunakan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber yang dapat membantu proses meneliti, menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif terkait gerakan sosial masyarakat atas implementasi *corporate social responsibility*.

Hasil Penelitian

CSR PT.DSLNG adalah keharusan perusahaan yang sedang melakukan operasinya maka, wajib menjalankan tanggung jawab sosial seperti yang ditegaskan dalam UU Perseroan Terbatas (PT) Nomor 40 Tahun 2007 . Guna untuk membantu masyarakat dari berbagai aspek, mulai dari pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi dan lingkungan.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT. Donggi Senoro LNG di Kelurahan Balantang

Adapun realisasi dari CSR PT.DSLNG di Kelurahan Balantang sebagai berikut.

a. Program Bantuan Kemanusiaan

Kegiatan kemanusiaan DSLNG adalah beasiswa dan bantuan donasi. di Tiga Kecamatan Batui, Kintom, dan Nambo. Kecamatan ini yang berada disekitar tapak proyek. Pemberian bantuan beasiswa dan kemanusiaan. Perusahaan bermitra dengan pemerintah Kabupaten dan instansi terkait, namun perusahaan mempunyai indikator atas sasaran yang diberikan sehingga program bisa berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Bentuk-bentuk program yang dijalankan, yaitu memberikan donasi-donasi seperti seragam sekolah, donasi buku-buku dan memberikan beasiswa pada siswa yang berprestasi dan kurang mampu. membantu pelajar yang berprestasi dan masyarakat kurang mampu agar menurunya pelajar yang putus sekolah.

b. Program Kesehatan

Program kesehatan adalah bentuk yang dijalankan ialah memberikan pelatihan-pelathan kepada tenaga kesehatan di posyandu dan memberikan pengetahuan pada masyarakat bagaimana cara hidup sehat melalui sosialisasi-sosialisasi.

Kegiatan pelatihan dan penguatan tenaga kesehatan maka, demi keberlangsungan dan berjalanya kegiatan yang dilakukan, PT.DSLNG bermitra bersama pemerintah Kabupaten, yang dalam hal ini Dinas-Dinas terkait. Bertujuan untuk Melakukan sosialisasi cara hidup sehat kepada masyarakat dan tenaga kesehatan.

c. Pogram Sosial

Program sosial adalah program pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang. agar dapat memanfaatkan masyarakat seperti program yang di realisasikan PT.DSLNG melalui program CSR yakni bantuan Rumah Monodok yang berada di Kelurahan Balantang. Pusat kajian dan pembelajaran di Rumah pintar DSLNG dijadikan sebagai sarana pengkajian dan pembelajaran masyarakat setempat atau pelajar. Tenaga pengajarnya adalah orang-

orang yang disiapkan oleh PT.DSLNG untuk memberikan pengetahuan dalam bidang Bahasa Inggris dan keagamaan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa beberapa program CSR yang telah dilaksanakan oleh PT.DSLNG, termasuk dalam jenis CSR Program pemberdayaan masyarakat, pendidikan, keagamaan dan kesehatan. program yang dilaksanakan terdapat tiga program. Bentuk pelaksanaannya pada tingkat Kelurahan/Desa disesuaikan dengan sisi masyarakat dan tipologi Kelurahan.

Masyarakat Kelurahan Balantang Eko Wahyudi mengungkapkan bahwa :

“program CSR yang dilaksanakan di Kelurahan Balantang masih saja banyak masyarakat yang melakukan bentuk protes, karena perjalanan perusahaan yang sejak operasi, maka dari itu tanggung jawab sosial perusahaan harus berlangsung berjalan. Tetapi, program yang dilaksanakan tidak berujung setiap tahunnya hanya sekali saja dilaksanakan. Di Kecamatan Batui khususnya di Kelurahan Balantang” (wawancara, 22 Desember 2019)

Kemudian ia menambahkan kembali :
“berawal dari ketidak pedulian perusahaan terhadap masyarakat sekitar, masyarakat kemudian menciptakan wacana yang kurang baik kepada perusahaan. Sehingga masyarakat melakukan bentuk-bentuk protes karena dinilai perusahaan kurang menjalankan kewajibannya (CSR) dalam setiap tahunnya” (wawancara, 22 Desember 2019).

Dari penjelasan informan diatas artinya bahwa kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh PT.DSLNG masih menuai bentuk-bentuk perlawanan masyarakat mengapa kemudian, pelaksanaan CSR hanya dilakukan sekali saja, tidak berkepanjangan dan bentuk implementasinya belum tersentuh pada

masyarakat banyak. Sehingga hal ini menjadi resistensi dimasyarakat tercipta.

Gerakan Sosial Masyarakat

Gerakan sosial (*social movement*) adalah aktivitas sosial berupa gerakan sejenis tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi berjumlah besar atau individu yang secara spesifik menolak, atau mengkampanyekan sebuah akses ekonomi dan sosial masyarakat.(Sukmana, 2016)

Sejak 2013 berdiri Front lintas generasi mian Batui (LGMB) yang didalamnya tergabung Tokoh-Tokoh masyarakat (Aktor), mahasiswa dan aktifis. Di beberapa Kelurahan/Desa yang berada disekitar tapak projek ini menjadi gerbong bagi kepentingan masyarakat dalam melakukan negosiasi dan aksi untuk memperoleh hak-hak masyarakat sekitar dari aktivitas industri PT.DSLNG.

Gerakan sosial atau “perlawanan masyarakat”, bermula dari kekecewaan masyarakat sekitar tapak projek PT.DSLNG yang merasa tidak diperhatikan korporasi dan tidak dipemberdayakan masyarakat sekitar melalui program-program yang dibentuk korporasi (CSR).

Gerakan sosial masyarakat muncul sebagai bentuk respon atas represi korporasi penguasaan akses perekonomian dan sumber daya alam. Seperti apa yang dikemukakan Tilly (1978). Disisi lain pada saat konstruksi hingga produksi dalam proses sosialisasi kepada masyarakat banyak di terpa informasi-informasi yang menjajikan harapan besar kepada masyarakat. Moh Ikbal masyarakat menyatakan bahwa:

“sejak masa konstruksi PT,DSLNG sudah melakukan sosialisasi pada masyarakat dan membuat komitmen bertempat di balai pertemuan umum (BPU) Kelurahan Balantang. Bentuk sosialisasinya tentang bantuan-bantuan CSR PT.DSLNG untuk wilayah yang berdekatan dengan tapak projek” (wawancara, 14 September 2019)

Apa yang disampaikan pihak perusahaan PT.DSLNG yang melaksanakan sosialisasi menyebutkan bagaimana perusahaan akan menjalankan kewajiban perusahaan kepada masyarakat melalui kegiatan CSR. Abdul Wadud selaku Tokoh Gerakan mengungkapkan:

“DSLNG gagal mensejahterahkan masyarakat Kelurahan Balintang melalui program-program CSR, bahwa sampai hari ini pihak perusahaan selalu mengabaikan hak-hak masyarakat sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat menuntut hak-haknya dengan melalui parlemen jalanan (demotransi) dan ungkapan-ungkapan protes melalui media bersama mahasiswa dan tokoh-tokoh masyarakat seharusnya pihak perusahaan mempunyai itikad baik untuk masyarakat yang berdekatan dengan tapak proyek DSLNG”(wawancara, 23 September 2019)

Kehadiran korporasi yang pada hakikatnya sebagai peningkatan ekonomi masyarakat sekitar dan memberikan peluang kerja kepada masyarakat sekitar, sehingga kemudian dari pemberdayaan masyarakat maka, dapat tercipta kesejahteraan masyarakat. Tetapi, dari ungkapan informan bahwa perusahaan hadir ditengah-tengah masyarakat menjadi masalah baru di masyarakat. Yang di mana masyarakat menginginkan kesejahteraan atas kehadiran korporasi. Apa yang menjadi harapan masyarakat itu tidak tercipta.

Bentuk protes yang dilakukan masyarakat kelurahan Balintang adalah ungkapan pengajakan untuk masyarakat yang berada disekitar tapak proyek. advokasi dan sosialisasi untuk penyadaran masyarakat sekitar tapak proyek maka media berperan penting dalam mensosialisasi persoalan-persoalan yang hadir di masyarakat.

Sejak awal gerakan sosial masyarakat lokal di Kecamatan Batui

Kelurahan Balintang tampak dipelopori oleh aktor-aktor dari kalangan mahasiswa, aktivis, Tokoh Gerakan, dan Tokoh masyarakat. Advokasi, masyarakat dan sosialisasi dilakukan secara *persuasive* pada kalangan berpengaruh di Kelurahan dan Desa terdampak.

Pertemuan yang dihadiri dari tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat Kelurahan/Desa yang tercakup diwilayah Kecamatan Batui. sedang berbincang mengenai persoalan-persoalan yang hadir dimasyarakat atas aktifitas korporasi. Terkhusus topik dalam diskusi para tokoh-tokoh masyarakat terfokus pada corporate social responsibility sebab hal ini yang masih menjadi pertanyaan masyarakat dan menjadi kekecewaan masyarakat sekitar.

Mereka mengorganisir masyarakat Kecamatan Batui untuk melakukan advokasi dan kampanye menuntut bantuan CSR. Jejaring yang terbangun melalui serangkaian pertemuan-pertemuan, konsolidasi dan sosialisasi sehingga kalangan pemuda dan mahasiswa paling banyak yang ikut serta. Gerakan sosial masyarakat ini tersentral di Kelurahan Balintang yang kemudian menyebar ke Kelurahan dan Desa lain disekitarnya. Sebagai daerah yang masuk dalam kategori Ring satu (I).

Para Aktor-aktor gerakan sedang menyuarakan tuntutan-tuntutan yang mereka ingin sampaikan kepada pihak perusahaan. Ada pun tuntutan yang mereka suarakan yakni, tentang pendidikan, bantuan operasional bagi pelajar (Bis Sekolah dan besaran biaya CSR untuk masyarakat ring satu. Demonstrasi yang dilakukan tepat diberada di depan PT.DSLNG.

Pembahasan

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, maka akan dibahas secara deskriptif mengenai gambaran *corporate social responsibility* dan gerakan sosial masyarakat apa saja yang diterapkan dan seperti apa implementasi dari *corporate social responsibility* tersebut oleh PT.DSLNG dan bagaimana gambaran

perlawanan masyarakat yang ditemukan peneliti tersebut sekaligus akan menjadi fokus penelitian ini. Untuk memberikan pemaparan secara deskriptif maka telah dilakukan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait untuk menjadi tolak ukur dalam menganalisis seperti apa gambaran gerakan sosial masyarakat.

Implementasi Corporate Social Responsibility PT.DSLNG

Program CSR PT.DSLNG di Kelurahan Balantang terdapat tiga yaitu program pendidikan dan bantuan kemanusiaan yakni beasiswa serta memberikan bantuan baju sekolah dan perlengkapan untuk pelajar. Kemudian program kesehatan melakukan pelatihan-pelatihan kepada tenaga kesehatan. Bentuk program sosial menyediakan rumah pintar bagi masyarakat Kelurahan Balantang sebagai sarana pengkajian dan belajar. Namun berdasarkan hasil penelitian bahwa PT.DSLNG tidak kembali memaksimalkan kegiatan-kegiatan CSR. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tahun ini kegiatan-kegiatan CSR hanyalah terfokus pada wilayah perkotaan saja, sehingga wilayah-wilayah disekitaran tapak proyek tidak kembali merasakan bentuk-bentuk CSR perusahaan.

Terlihat bahwa PT. *DSLNG* memang sudah melaksanakan program CSR mereka berdasarkan tujuan perusahaan dan masyarakat, dan beberapa masyarakat merasakan adanya perubahan yang baik dengan dilaksanakannya program CSR tersebut, namun sebagian besar dari masyarakat ada yang belum puas dengan pelaksanaan program CSR tersebut dikarenakan, memang benar bahwa pihak perusahaan dalam pelaksanaan program CSR sudah melakukan pendampingan ke masyarakat tetapi hanya sebatas memenuhi kebutuhan dari permintaan kelompok-kelompok masyarakat saja. mengapa beberapa informan mengatakan kalau sebagian program belum dilaksanakan secara maksimal, dikarenakan bahwa masyarakat memang membutuhkan

pendampingan yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian di bidangnya, untuk membuat masyarakat yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Perlu digaris bawahi bahwa undang-undang No Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang mengatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Artinya perusahaan seharusnya menunaikan kewajibannya dalam bentuk CSR agar menangani secara langsung pembinaan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar tapak proyek.

Gambaran Perlawanan Masyarakat

Gerakan Sosial secara teoritis merupakan sebuah gerakan yang lahir dari upaya masyarakat dalam usahanya menuntut perubahan dalam institusi, kebijakan atau struktur pemerintah. Disini terlihat tuntutan perubahan itu biasanya karena kebijakan pemerintah tidak sesuai lagi dengan konteks masyarakat yang ada atau kebijakan itu bertentangan dengan kehendak sebagian rakyat. Dengan kata lain, Gerakan sosial lahir sebagai reaksi terhadap sesuatu yang tidak diinginkan rakyat atau menginginkan perubahan kebijakan karena dinilai tidak adil.

Terciptanya perlawanan masyarakat bermula dari kekecewaan masyarakat yang dijanjikan oleh pihak korporasi bahwa korporasi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian selang beberapa waktu bentuk kekecewaan masyarakat hadir dikarenakan tidak ada perhatian khusus kepada masyarakat sekitar tapak proyek dan tidak berlangsung berkepanjangan tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat seperti bantuan beasiswa bagi pelajar yang berprestasi dan kurang mampu.

Kemudian, melahirkan forum-forum masyarakat, seperti forum komunikasi masyarakat Batui dan Lintas generasi mian Batui (LGMB). Pada tahap ini, penting dimencermati gerakan (perlawanan) yang dibangun sebagai upaya masyarakat memperoleh hak-hak masyarakat yang

tercatat dalam UU Perseroan No 40 Tahun 2007 yaitu *corporate social responsibility (CSR)*.

Perlawanan masyarakat Kelurahan Balantang yang tergabung dalam forum Lintas Generasi Masyarakat Batui, adalah tindakan kolektif untuk mencapai tujuan yang sifatnya kolektif. (Tilly,1978 dalam Lampe,2018:363). Tindakan kolektif merupakan salah satu jenis gerakan sosial. Perlawanan diawali dengan adanya kelompok-kelompok masyarakat yang tergabung dalam forum lintas generasi masyarakat Batui (LGMB) dan melakukan perlawanan secara bersama.

Konsolidasi dan aksi gerakan yang menuntut kehadiran banyak massa, kemudian mampu dilegitimasi oleh aktor-aktor dan masyarakat hal ini menjadikan kekuatan besar dalam melakukan perlawanan CSR menjadi wacana utama dari masyarakat untuk bersama mendukung gerakan perlawanan masyarakat. Para aktor menyadari bahwa wacana menuntut kewajiban perusahaan dalam hal ini bantuan pendidikan pelajar (Beasiswa) bagi pelajar yang kurang mampu. yang dikembangkan dalam gerakan masyarakat baik melalui advokasi, kampanye dan aksi-aksi protes hingga demonstrasi.

Sepanjang perjalanan gerakan perlawanan masyarakat, konstruksi komunikasi para aktor dapat dilihat dalam tahapan tindakan gerakan sosial. Mulai dari proses penyadaran masyarakat atas hak terhadap sumber daya alam, dalam hal ini tanggung jawab sosial (CSR) yang tidak berkepanjangan untuk masyarakat, sosialisasi dan advokasi, konsolidasi hingga pada bentuk-bentuk perlawanan melalui media sampai aksi-aksi demonstrasi.

Kesimpulan

Bentuk implementasi yang dilakukan dari tahun 2013 hingga 2019, dinilai belum maksimal dan kurang perhatian perusahaan kepada masyarakat, hal ini menjadikan penilaian masyarakat sendiri artinya bahwa masyarakat menginginkan suatu perubahan yang hadir

dimasyarakat melalui kegiatan atau program perusahaan yang berkepanjangan. Adapun bentuk program yang dilakukan seperti, (1) penyaluran bantuan bagi pelajar yang kurang mampu (2) peningkatan kualitas tenaga kesehatan di posyandu (3) menciptakan rumah produktif sebagai sarana belajar dan pertemuan. Ketiga program ini mengundang pembincaraan panjang di masyarakat yang berupaya menuntut agar perusahaan memaksimalkan dan menepatkan janji perusahaan. Upaya masyarakat menuntut dengan membentuk forum LGMB agar mampu mengadvokasikan dan mengajak masyarakat. Adapun perlawanan yang dilakukan masyarakat seperti, melakukan ungkapan protes melalui media online dan media sosial hingga perlawanan yang bentuknya unjuk rasa/ demonstrasi. Perlawanan masyarakat adalah bentuk kekecewaan atas kewajiban perusahaan yang tidak kembali berkepanjangan. Sementara masyarakat menginginkan hak masyarakat dan perhatian perusahaan kepada masyarakat. Kewajiban perusahaan untuk masyarakat harus direalisasikan kembali karena masyarakat sebagai penopang eksistensi perusahaan melalui program *corporate social responsibility*.

Daftar Pustaka

- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atang Ahmad. 2018. *Gerakan Sosial dan Kebudayaan: Teori Dan Strategi Perlawanan Masyarakat Adat Atas Serbuan Investasi Tambang*. Malang: Intras publisisting.
- <https://www.donggisenorolng.co.id>.
Diakses pada 3 November 2019 pukul 20.45 Wita
- <http://BanggaiRaya-facebook.com/>.
Diakses pada Rabu, 3 April 2019 Pukul 21.35 WITA

- Kasali, Rhenald. 2008. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: PT. PustakaUtamaGrafiti.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing: Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. Jakarta: Kencana.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Perdana Media Grup.
- Lampe, Ilyas. 2018. *Pola Komunikasi Gerakan Sosial Komunitas Sekitar Tambang Migas Tiaka: Refleksi Identitas Etnik Lokal*. Jurnal Aspikom.
- Rudito Bambang, Femiola Melia. 2013. *Corporate Social Responsibility*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Rafael Raga Maran, 2001. *Pengantar sosiologi politik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmana Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intran Publisisting.
- Solatun, Mulyana Deddy. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi contoh-contoh Penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudarto, 2002, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada
- Mardikanto, Tatok. 2014. *CSR Corporate Social Responsibility: Tanggung Jawab Sosial Corporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Dedy, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marnelly, T. Romi. 2012. *Corporate Sosial Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia*. JURNAL APLIKASI BISNIS Vol.2 No. 2, April 2012.
- Nasdian, Ferdian Tonny. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta. DSKPM Fakultas Ekologi Manusia IPB – Yayasan Pustaka Obor Indonesia.